

Optimalisasi Pemanfaatan Platform Digital Untuk Kegiatan Ngaji Online di Pondok Pesantren

Achmad Zaki Yamani
Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Jl D.I Pandjaitan No. 128 Purwokerto
Email: zaki@ittelkom-pwt.ac.id

Received 24 Mei 2022, Revised 22 Juli 2022, Accepted 22 Juli 2022

ABSTRAK

Pondok Pesantren dewasa ini menghadapi permasalahan pada kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran, utamanya ketika munculnya wabah pandemi Covid-19, dimana proses belajar mengajar, khususnya perihal kegiatan mengaji tetap harus berlangsung walau ditengah pandemi dengan segala aturan-aturan turunannya yang membatasi interaksi pembelajaran langsung. Oleh karenanya upaya-upaya optimalisasi pemanfaatan akses internet untuk mendukung kegiatan ngaji online di pesantren menjadi suatu keharusan melalui optimalisasi media digital untuk memastikan kualitas pendidikan di pondok pesantren berjalan dengan baik yaitu dengan melakukan pendampingan melalui kegiatan masyarakat bersama-sama melalui kolaborasi dengan beberapa pihak, satu diantaranya bersama perguruan tinggi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah, pesantren yang berpartisipasi aktif terhadap kegiatan ngaji online sebanyak 18 Pondok Pesantren, 11 diantaranya masih melanjutkan kegiatan ngaji online hingga saat ini atau setara dengan 61,11% dari seluruh Pondok Pesantren yang mengikuti kegiatan ini yaitu sekitar 30 Pondok Pesantren. Adapun luaran lain yaitu terselenggaranya program pendampingan, dimana pendampingan suprastruktur yang dimaksud berkaitan erat dengan penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada dipesantren melalui 2 pendekatan, yakni pelaksanaan Training of Trainer (ToT) dan Training of Facilitators (ToF), Sementara itu pada sisi penguatan infrastruktur yaitu berkaitan dengan maintenance dan peningkatan kapasitas pengelolaan ketika terjadinya troubleshooting jaringan.

Kata kunci : Pondok Pesantren, Media Digital, Ngaji Online

ABSTRACT

Islamic Boarding Schools today are facing problems in the less than optimal implementation of learning activities, especially when the covid-19 pandemic outbreak emerged, where the teaching and learning process especially regarding koranic activities, must continue even in the midst of pandemic with all its derivative rules that limit direct learning interactions. Therefore, efforts to optimize the use of internet access to support online recitation activities in Islamic Boarding Schools are a must through optimizing digital media to ensure the quality of education in Islamic Boarding Schools goes well, namely by helping thought community activities together through collaboration with several parties, one including universities. The results of this community service activity are, there are 18 Islamic Boarding Schools that actively participate in online Koran activities, 11 of which are continuing their online koranic activities or equivalent to 61.11% of all Islamic Boarding Schools participating in this activity, which is around 30 Islamic Boarding Schools. The other output is the implementation of a mentoring program, where the superstructure assistance in question is closely related to strengthening the capacity of Human Resources (HR) in Islamic Boarding Schools through 2 approaches, namely the implementation of Training of Trainers (ToT) and Training of Facilitators (ToF). In terms of strengthening infrastructure, which is related to maintenance and increasing management capacity when network troubleshooting occurs.

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2015 tentang Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo), bahwa Kemkominfo mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informatika untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam menjalankan tugasnya, Kemkominfo mengeluarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) yang mempunyai tugas untuk melaksanakan pengelolaan pembiayaan Kewajiban Pelayanan Universal (KPU) layanan telekomunikasi dan informatika. BAKTI melalui Direktorat Layanan Telekomunikasi dan Informasi untuk Masyarakat dan Pemerintah saat ini telah melaksanakan 4 piloting solusi ekosistem diantaranya, Solusi Ekosistem Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) sektor Pendidikan, Solusi Ekosistem TIK sektor Perikanan, Solusi Ekosistem TIK sektor Pertanian dan Solusi Ekosistem TIK sektor Pariwisata. Program Akses Internet sampai dengan saat ini telah terbangun sebanyak 7.854 lokasi Akses Internet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, 122 lokasi Akses Internet diantaranya adalah ditempatkan di lokasi Pondok Pesantren Artinya pondok pesantren juga merupakan salah satu sasaran pengembangan solusi ekosistem TIK sektor pendidikan BAKTI. TIK adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai hal seperti sistem komputer dengan adanya hardware dan software, ditambah dengan adanya jaringan LAN, MAN, maupun WAN, sistem informasi manajemen, hingga sistem telekomunikasi. Peralatan TIK akan membantu dalam memberikan informasi secara tepat dan cepat bagi orang-orang yang membutuhkan (Kuswanto et al., 2021).

Secara umum Pondok Pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki 5 elemen pokok; (1) Pondok/asrama adalah tempat tinggal bagi para santri. Pondok inilah yang menjadi ciri khas dan tradisi pondok pesantren dan membedakannya dengan sistem pendidikan lain yang berkembang di Indonesia, (2) Masjid; merupakan tempat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek seperti shalat, pengajian kitab klasik, pengkaderan kyai, dll, (3) Pengajaran kitab-kitab klasik; merupakan tujuan utama pendidikan di pondok pesantren, (4) Santri merupakan sebutan untuk siswa/murid yang belajar di pondok pesantren, dan (5) Kyai merupakan pimpinan pondok pesantren (Ahmad Farid, 2019). Pondok pesantren dilain sisi memiliki peranan penting dalam memberikan ruang pembelajaran, utamanya pembelajaran pada bidang keagamaan. Seperti yang saat ini terjadi, dunia pendidikan saat ini telah mengalami berbagai perubahan yang cukup signifikan di berbagai bidang, terutama perubahan tersebut pada bidang teknologi informasi (Permana et al., 2021). Sebagian besar masyarakat Indonesia bahkan masyarakat dunia sudah menerapkan teknologi informasi dalam segala bentuk kehidupan (Hidayati et al., 2020). Memahami kenyataan bahwa dunia mengarah pada digitalisasi dalam arus teknologi informasi, keterampilan rekayasa digital menjadi hal yang krusial. (Tawami & Purwani, 2022).

Permasalahannya kemudian adalah bagaimana memberikan akses pembelajaran di saat pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di lingkungan pondok pesantren. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemic dan Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sehingga tidak terjadi peningkatan kasus (Andriyat Krisdiawan et al., 2021). Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini telah membawa dampak pada terbatasnya pergerakan manusia akibat *social distancing*. Teknologi Informasi memiliki peran yang sangat penting, sebagai solusi untuk mengatasi pembatasan tersebut, diantaranya

dalam urusan pemerintahan, pendidikan, bisnis, ekonomi, kesehatan bahkan urusan agama dan ibadah (Muafani, 2021).

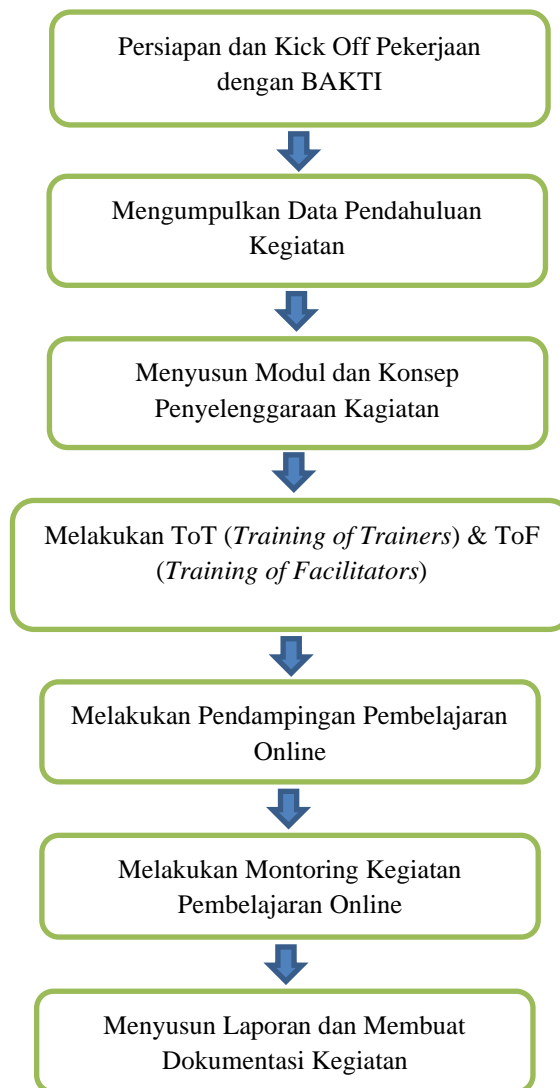
Aturan jaga jarak yang berkepanjangan memaksa masyarakat untuk memanfaatkan jaringan internet untuk beraktivitas sehari-hari, tidak hanya sebagai wadah berkomunikasi melainkan untuk bekerja, belajar, hingga jual beli akibatnya penggunaan internet disaat pandemi kian meroket, berbagai macam aktivitas masyarakat sangat intens dilakukan melalui jejaring ini. Berbagai fenomena baru pun semakin mudah di temukan dan tersebar luas di berbagai *platform* media (Wijayanti et al., 2021). Adapun berbagai media sosial yang bisa dijadikan pilihan berdakwah seperti twitter, facebook, instagram, whatsapp, youtube dan lain sebagainya. Sekalipun demikian, facebook, instagram dan twitter merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat, utamanya di era anak-anak muda (Riharsya et al., 2021). Oleh sebab itu dengan adanya kegiatan peningkatan kapasitas dan fasilitasi pembelajaran *e-learning* untuk Pondok Pesantren turut serta sebagai bagian dari optimalisasi penggunaan akses internet di Pondok Pesantren yang telah ada sebelumnya. istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan *audio visual aids* (alat bantu pandang/ dengar) dan dalam perkembangannya, sekarang muncul istilah *e-learning* (Falakhinnisa et al., 2021). Kekhasan pesantren tercermin pada aktivitasnya yang memiliki karakter pendidikan Indonesia, yaitu *tafaqquh fi al din* yang menjadi keaslian pendidikan Indonesia, internalisasi nilai keislaman melalui pembiasaan dan penghargaan terhadap kearifan lokal (Alfi, 2020).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang peranya sangat strategis, dimana seluruh rangkaian aktivitas pendidikannya melibatkan interaksi langsung antara kyai, ustadz (guru) dan santri. Namun dengan adanya Covid-19 yang melanda Indonesia dan seluruh belahan dunia mengakibatkan Pondok pesantren mengalami kendala dalam pembelajaran langsung dikarenakan adanya kebijakan pemerintah tentang *lockdown* (pembatasan sosial), alhasil diperlukan upaya untuk menjembatani pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media digital agar peran Pondok pesantren tetap bisa maksimal dalam membangun peradaban nilai-nilai keislaman yang inklusif. Adapun maksud pelaksanaan ngaji online itu sendiri adalah dimana pembelajaran berbasis kitab atau Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara Guru atau Ustadz menjelaskan suatu topik bahasan dalam sebuah risalah kitab dimana murid atau santri mendengarkan dan mencatat dengan seksama penjelasan dari Ustadz tersebut. Kegiatan ngaji, baik yang dilakukan secara jarak jauh ataupun dengan teknik sorogan (tatap muka langsung) antara Ustadz dengan santri merupakan ruh dari aktivitas pembelajaran di Pondok Pesantren di Indonesia. Oleh karenanya, dalam upaya peningkatan kualitas serta aksesibilitas pembelajaran perlu adanya dukungan terkait teknis pelaksanaan ngaji online, agar kedepan ngaji online bisa benar-benar dirasakan manfaatnya untuk santri ataupun masyarakat umum yang ingin belajar mengaji bisa mengakses kegiatan ngaji online dimasing-masing pesantren yang telah mendapatkan fasilitasi akses internet yang sudah ada sebelumnya.

METODE

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disebutkan diatas, media digital pesantren sangat penting untuk dapat menunjang dan mengakselerasi tujuan pendidikan, utamanya di pondok pesantren di Indonesia. Rencana kegiatan peningkatan kapasitas dan fasilitasi pembelajaran *e-learning* untuk Pondok Pesantren akan diwali dengan kajian *need assessment* pondok pesantren dari sisi infrastruktur IT yang sudah ada, untuk memastikan *sharing knowledge* pembelajaran *elearning* dapat berjalan lebih efektif. Oleh karenanya, jumlah sasaran pondok pesantren tergantung dari hasil *assessment* di awal kegiatan ini berjalan, dengan demikian harapan untuk bisa mengoptimalkan peran akses internet di Pondok

Pesantren dapat lebih ditingkatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang bermutu dan berkelanjutan. Hasil dari observasi dan *assessment* Pondok Pesantren yang menjadi Pilot dalam program kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 30 pesantren, dimana Pondok Pesantren tersebut sudah lebih dulu mendapatkan bantuan akses internet dari BAKTI Kementerian Komunikasi dan Informatika. Adapun peran serta Pondok Pesantren dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai peserta pendampingan intens yang diselenggarakan BAKTI Kominfo, Lanskap Indonesia Selaras dan Institut Teknologi Telkom Purwokerto. Adapun metodologi pelaksanaan dari kegiatan pelatihan optimalisasi media digital dan pesantren adalah dengan menggunakan pendekatan seperti ditunjukkan dalam diagram alir dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

Gambar diagram alir diatas mendeskripsikan tentang rencana kegiatan optimalisasi pemanfaatan media digital untuk kegiatan ngaji online di Pesantren yang akan dilaksanakan sesuai dengan sistematika pelaksanaan yang jelas dan rinci. Rangkaian rencana kegiatan optimalisasi pemanfaatan media digital untuk kegiatan ngaji online di Pesantren dilakukan dengan menitikberatkan pada pemanfaatan *platform* online yang tersedia, baik melalui

platform zoom meeting, YouTube, Facebook, Instagram dengan tetap mempertimbangkan dari hasil identifikasi kebutuhan masing-masing pondok pesantren (*needs assessment*) yang dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ngaji online. Adapun penjelasan lebih rinci dari masing-masing tahapan kegiatan dapat di sajikan sebagai berikut :

1) Persiapan dan *Kick Off* Pekerjaan dengan BAKTI.

Pada tahapan ini dilakukan tahapan identifikasi dan mempersiapkan segala keperluan menyangkut persiapan pelaksanaan kegiatan *piloting* model pesantren berbasis IT, diantara yang akan dipersiapkan adalah terkait perencanaan tenaga ahli dan sumber daya manusia (*manpower planning*) yang terlibat dalam kegiatan ini. *Manpower planning* menjadi hal penting dalam pengelolaan dan pencapaian tujuan suatu manajemen proyek. Tahapan berikutnya setelah melakukan *manpower planning* maka akan dilanjutkan dengan penyusunan rencana anggaran biaya atas kegiatan *piloting* model pesantren berbasis IT ini dengan tetap berpedoman kepada rambu-rambu yang dipersyaratkan dalam undang-undang dan aturan dibawahnya.

2) Melakukan Survei Kebutuhan Kepada Pesantren Yang Mendapat Bantuan Akses Internet.

Guna mendukung pelaksanaan kegiatan *piloting* model pesantren berbasis IT agar lebih tepat sasaran dan *based on needs* pada permasalahan pondok pesantren, maka terlebih dahulu dilakukan survei kebutuhan kepada pondok pesantren penerima akses internet BAKTI Kominfo Adapun pelaksanaan survei dilakukan menggunakan laman [surveymonkey.com](https://www.surveymonkey.com) yang mana hasil dari pengisian survei dijadikan sebagai input untuk identifikasi dalam rangka menemkenali kondisi akses internet serta tentang gambaran pelaksanaan ngaji online yang sudah berjalan di pondok pesantren, apakah sudah berjalan atau belum. Dalam pelaksanaan survey, dilakukan dengan basis data yang sudah didistribusikan dari BAKTI perihal daftar pesantren berikut dengan penanggung jawab akses internet dimasing-masing pesantren, namun dari data tersebut memang tidak semua dan jikapun ada nomer penanggung jawab sudah tidak aktif. Oleh karenanya perlu dilakukan upaya *trace* nomer pesantren yang dapat dihubungi dan menjadi akses masuk untuk *delivery* survei yang sudah disusun sebelumnya. Alhasil dari hasil identifikasi dan analisis data hasil survei ini maka dibuatlah Whatsapp Group Ngaji Online BAKTI 2020 melalui nomer kontak yang ada dalam kuesioner yang dikirim sebelumnya yang didalamnya kurang lebih ada 102 partisipan dari beberapa pondok pesantren penerima akses internet dari BAKTI Kominfo.

3) Mengumpulkan Data dan Informasi Sebagai Referensi Penyusunan Modul Kegiatan.

Proses kegiatan pengumpulan dan dan informasi dalam penyusunan bahan modul pembelajaran adalah tahapan proses yang sangat penting dalam rangkaian *piloting* model pesantren berbasis IT Tahun 2020. Penyusunan modul kegiatan pembelajaran dilakukan dengan meeting bersama secara virtual, hal ini dimaksudkan agar forum tersebut digunakan sebagai ruang diskusi dan analisis mengenai media (*tools*) yang akan digunakan dalam menyelenggarakan pendampingan kegiatan ngaji online untuk pondok pesantren.

4) Melakukan *Training of Trainers* (ToT) dan *Training of Facilitators* (ToF) Kepada Pesantren Terpilih.

Pelaksanaan *Training of Trainer* (ToT) dan *Training of Facilitators* (ToF) terdiri dari beberapa kegiatan serta dilakukan setelah menyelesaikan materi atau konten dalam modul pembelajaran online sebelumnya. Adapun pelatihan penggunaan menu-menu (*tools*) dalam aplikasi zoom meeting diadakan sebanyak 3 kali untuk memberikan edukasi calon peserta

webinar 1 agar ketika pelaksanaan webinar dan proses pendampingan yang membutuhkan tatap muka virtual sudah familiar (*user friendly*).

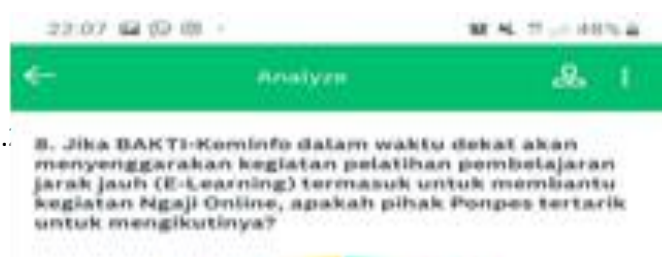
HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Guna mendukung pelaksanaan kegiatan optimalisasi pemanfaatan media digital untuk kegiatan ngaji online di Pesantren agar lebih tepat sasaran dan *based on needs* pada permasalahan pondok pesantren, maka terlebih dahulu dilakukan survei kebutuhan kepada pondok pesantren penerima akses internet BAKTI Kominfo. Adapun pelaksanaan survei dilakukan menggunakan laman surveimonkey.com yang mana hasil dari pengisian survei dijadikan sebagai input untuk identifikasi dalam rangka menemukenali kondisi akses internet serta tentang gambaran pelaksanaan ngaji online yang sudah berjalan di pondok pesantren, apakah sudah berjalan atau belum. Dalam pelaksanaan survei, dilakukan dengan basis data yang sudah didistribusikan dari BAKTI perihal daftar pesantren berikut dengan penanggung jawab akses internet dimasing-masing pesantren, namun dari data tersebut memang tidak semua dan jikapun ada nomer penanggung jawab sudah tidak aktif. Oleh karenanya dilakukan upaya *tracer* nomer pesantren yang dapat dihubungi dan menjadi akses masuk untuk mendeliveri survei yang sudah disusun sebelumnya. Alhasil dari hasil identifikasi dan analisis data hasil survei ini maka dibuatkan Whatsapp Group Ngaji Online BAKTI 2020 melalui nomer kontak yang ada dalam kuesioner yang dikirim sebelumnya yang didalamnya kurang lebih ada 102 partisipan dari beberapa pondok pesantren penerima akses internet dari BAKTI Kominfo. Adapun kegiatan ngaji online dimulai dengan *kick off* program untuk seremoni dimulainya kegiatan pendampingan dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 2. *Kick Off* Kegiatan

Setelah ditandai dengan *Kick Off* kegiatan, langkah selanjutnya adalah dengan survei pendahuluan menggunakan surveimonkey.com dengan hasil sebagaimana ditunjukkan gambar dibawah ini.



Gambar 2. Hasil Kuesioner Pesantren

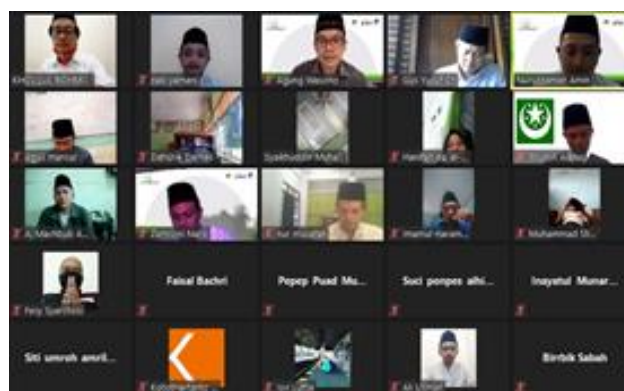
Berdasarkan input data yang diperoleh dari hasil kuesioner diatas, diketahui bahwa didalam upaya menemukenali pembelajaran online dipesantren dapat dilakukan dengan memberi pertanyaan tentang apakah *platform* / media yang sudah digunakan pondok pesantren jika sudah melaksanakan pembelajaran online. Dari hasil kuesioner diatas terlihat bahwa media yang diharapkan dapat digunakan pondok pesantren selama ini masih melalui whatsapp, facebook, youtube dan instagram. Sehingga dengan basis data kuesioner tersebut menjadi dasar untuk merancang skala prioritas dan tingkat penguasaan masing-masing pondok pesantren dengan *platform* yang sudah ada dan upaya-upaya untuk mengoptimalkan dari sisi konten pembelajaran onlinenya. Setelah mendapatkan data dan informasi dari hasil kuesioner yang diberikan ke Pondok Pesantren, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun modul pendampingan sesuai dengan masukan dan harapan dari pondok pesantren sebelumnya. Adapun hasil dari penyusunan modul bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

Modul ngaji online diatas sebagai pedoman teknis pelaksanaan kegiatan pendampingan kegiatan pengabdian masyarakat untuk pengurus Pondok Pesantren, dimana hal tersebut sangat dibutuhkan oleh pengurus sebagai buku saku ketika mengalami kesulitan teknis maupun ketika terjadinya *troubleshoot*.



Gambar 4. Modul Ngaji Online

Setelah proses penyusunan modul selesai, maka langkah berikutnya adalah melakukan *Training of Trainer* (ToT) dan *Training of Facilitators* (ToF) yang dilakukan dalam beberapa sesi webinar, mengingat pada saat kegiatan optimalisasi pemanfaatan media digital untuk kegiatan ngaji online di Pesantren ini dilaksanakan, peningkatan kasus Covid-19 masih cukup tinggi sehingga seluruh kegiatan pendampingan dilakukan secara daring. Berikut adalah bukti pelaksanaan kegiatan *Training of Trainer* (ToT) dan *Training of Facilitators* (ToF), seperti dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5. Pelaksanaan *Training of Trainer* (ToT)

Kegiatan *Training of Trainer* (ToT) seperti gambar diatas merupakan akhir dari kegiatan pendampingan pelaksanaan ngaji online di Pesantren. Adapun hasil monitoring dan evaluasi kegiatan ngaji online, pesantren yang aktif dan partisipatif terhadap kegiatan ngaji online sebanyak 18 Pondok Pesantren, 11 diantaranya masih melanjutkan kegiatan ngaji online hingga saat ini.

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ngaji online di Pondok pesantren melalui optimalisasi media digital fokus untuk menitikberatkan pada penguatan kapasitas infrastruktur dan suprastruktur yang sudah ada dimasing-masing pesantren sebelumnya. Adapun pada sisi pendampingan suprastruktur yang dimaksud berkaitan erat dengan penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada dipesantren melalui 2

pendekatan, yakni pelaksanaan *Training of Trainer* (ToT) dan *Training of Facilitators* (ToF), Sementara itu pada sisi penguatan infrastruktur yaitu berkaitan dengan *maintenance* dan peningkatan kapasitas pengelolaan ketika terjadinya *troubleshooting* jaringan. Adapun hasil monitoring dan evaluasi kegiatan ngaji online, pesantren yang aktif dan partisipatif terhadap kegiatan ngaji online sebanyak 18 Pondok Pesantren, 11 diantaranya masih melanjutkan kegiatan ngaji online hingga saat ini atau setara dengan 61,11% dari seluruh Pondok Pesantren yang mengikuti kegiatan ini. Alhasil dengan upaya penguatan peran suprastruktur dan infrastruktur ini, peran pesantren sebagai benteng pendidikan akhlaq dan nilai-nilai keislaman di saat maupun pasca pandemi Covid-19 bisa terus dioptimalkan dan dapat mengisi ruang-ruang media sosial masyarakat melalui kajian (*content*) islam yang moderat dan Islam yang *rahmatan lil alamin*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan optimalisasi pemanfaatan media digital untuk kegiatan ngaji online di pesantren ini, diantaranya Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), LANSKAP Indonesia (Lembaga Analisa Ekonomi Politik dan Kebijakan Publik) dan Institut Teknologi Telkom Purwokerto sebagai tim pelaksana kegiatan pendampingan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Farid. (2019). Optimalisasi Media Sosial Pesantren Untuk Membendung Konten Negatif Di Dunia Maya. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 5(1), 30–37.
- Alfi, I. (2020). *Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era*. 2(1), 26–39.
- Andriyat Krisdiawan, R., Fitriani, A., & Haqmi, F. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Era Pandemi Covid-19 untuk Mendukung Koordinasi Kerja Aparatur Desa Sembawa, Kuningan Jawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 111–115. <https://www.journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/3647>
- Falakhinnisa, Aini, Q., & Wafirah, M. (2021). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING DI DESA GUNUNGPRING. *Khidmatan*, 1(1), 166–174.
- Hidayati, N., Pungkasanti, P. T., & Wakhidah, N. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Digital Marketing Umkm Di Kecamatan Tembalang Semarang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 119. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i3.129>
- Kuswanto, J., Yunarti, Y., & Adesti, A. (2021). Pemanfaatan TIK dalam Mendukung Pembelajaran dari Rumah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FORDICATE*, 1(1), 109–114.
- Muafani, M. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(2), 134–139. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i2.1587>
- Permana, B. A. C., Bahtiar, H., Sutriandi, A. E., Djamaluddin, M., & Suhartini, S. (2021). Pelatihan pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran untuk guru di Kecamatan Sembalun. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 230–238. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4210>
- Riharsya, S. M., Aqila, Z., Bagaskara, S. S., & Khaerul, M. (2021). *PENYULUHAN LITERASI DAKWAH DIGITAL BAGI KALANGAN*.

- Tawami, T., & Purwani, R. (2022). Jurnal Pengabdian Bidang Sosial dan Humaniora (ABSAH) VOLUME 1 NO 1 Maret 2022. *Pengabdian Bidang Sosial Dan Humaniora (ABSAH)*, 1(1).
- Wijayanti, V., Putri, M. L., & Firanti, D. A. (2021). *PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DI ERA PANDEMI COVID 19 DI KELURAHAN CAKUNG TIMUR KECAMATAN CAKUNG JAKARTA TIMUR*. 1(November), 9–16.